

# Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya

Tenri Jaya<sup>1</sup>, Lilis Suryani<sup>2</sup>, Dodi Ilham<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

<sup>1</sup>tenrijaya@iainpalopo.ac.id, <sup>2</sup>lilissuryani@iainpalopo.ac.id, <sup>3</sup>dodi@iainpalopo.ac.id

## Abstrak

Covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar di Indonesia dengan menerapkan protokol kesehatan di tempat-tempat umum antara lain masjid. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat islam di Luwu Raya tentang larangan melakukan sholat berjamaah di masjid akibat mewabahnya Corona Virus Disease, (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Larangan pemerintah melakukan ibadah di masjid pada masyarakat islam di Luwu Raya akibat mewabahnya Corona Virus Disease. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode literature situs online, wawancara dengan menggunakan media sosial dengan analisis data kuantitatif dikarenakan dengan melihat situasi dan kondisi sekarang ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) 5,1% total responden yang Sangat Setuju yaitu berjumlah 4 orang. 51,3% responden yang Setuju yaitu berjumlah 40 orang. 35,9% yang artinya total responden yang Tidak Setuju yaitu berjumlah 28 orang. 7,7% yang artinya total responden yang Sangat Tidak Setuju yaitu berjumlah 6 orang. Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan masyarakat setuju dengan adanya larangan pemerintah untuk tidak melaksanakan ibadah secara berjamaah di masjid. (2) Pengaruh larangan pemerintah melakukan ibadah di masjid pada masyarakat Luwu Raya akibat mewabahnya Corona Virus Disease dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya aturan pemerintah mengeluarkan himbauan atau larangan untuk tidak melakukan kegiatan apapun di masjid selama Corona Virus Disease masih mewabah di Indonesia terkhusus di Kabupaten Luwu Raya ternyata berpengaruh di wilayah-wilayah yang ada di Kabupaten Luwu Raya ini karena telah di temukan masjid-masjid yang telah ditutup oleh masyarakat setempat untuk sementara waktu ,dan ada yang masih beroprasional namun jumlah jamaahnya yang sangat kurang. Menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat mematuhi aturan pemerintah tersebut yang enggan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid di tengah pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** COVID-19, ritual ibadah, masyarakat Islam, Luwu Raya

## Pendahuluan

Awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus (Sebayang, 2020). Khusus di Indonesia sendiri Pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/35>

jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, 2020). Walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja akan dilaksanakan tabligh akbar, dimana akan berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran Corona Virus Disease dalam skala yang jauh lebih besar (Hariyadi, 2020).

Ritual ibadah sendiri, dikaitkan dengan situasi dan kondisi saat ini ditengah wabah Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa-fatwa yang secara langsung dapat menghambat penyebaran wabah, menghimbau agar masyarakat khususnya umat islam untuk melaksanakan ibadah di rumah saja (Gusman, 2020). Hukum islam pada dasarnya bersifat fleksibel. Pada saat bahaya mengintai dan membahayakan orang lain, ibadah yang dilakukan secara normal dapat berubah (Saenong, Zuhri, Hasan, Halimin, & Lodji, 2020). Ilmu fikih dapat menugrade secara actual dan kontekstual tanpa mengabaikan fikih yang konvensional. Covid-19 menjadi pandemic yang mengglobal, dibutuhkan fikih pandemic yang mengatur ibadah umat islam pada masa wabah seperti ini. Seperti yang dijelaskan dalam salah satu hadis berikut: "Tidak ada penyakit menular, tidak ada dampak dari thiyarah, tidak ada kesialan para bulan Safar. Dan larilah dari penyakit kusta sebagaimana engkau lari dari singa." (HR. al-Bukhari,).

Pada hadits ini dikaitkan dengan konteks pada saat ini, Covid-19 menjadi uzur syar'i. dengan demikian yang berhalanagn sholat jum'at karena dampak Covid-19 menggantinya dengan shalat duhur empat rakaat di rumah. Covid-19 masuk dalam kategori uzur sebab dapat dikhawatirkan tertular atau menulari pada saat ikut serta dalam slat berjama'ah. Hal tersebut menjadi keringanan dari syariat, sebab adanya uzur tadi (Syatar, Amiruddin, & Rahman, 2020). Berdasarkan hasil pengamatan di Luwu Raya, pelaksanaan ritual ibadah masyarakat islam masih ada yang melaksanakannya di masjid.

## Metode Pelaksanaan

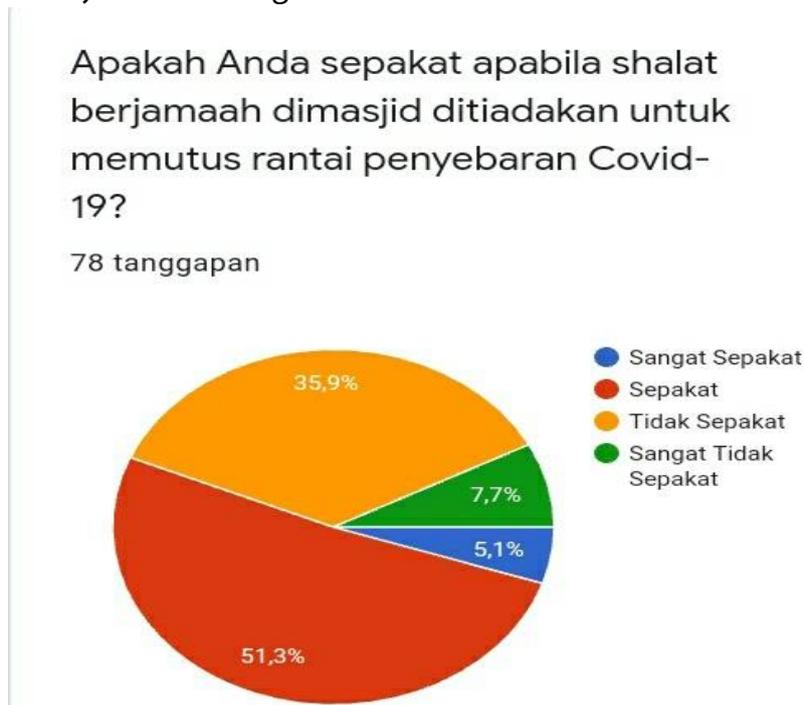
Penelitian ini dilakukan di Luwu Raya, dan subjek penelitian terdiri atas Masyarakat Muslim di Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu, terdiri atas 50 orang setiap Kabupaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, email, atau skype. Metode literature situs online dan analisis data secara kuantitatif dikarenakan kondisi *social distancing*.

## Hasil dan Pembahasan

### Tanggapan Masyarakat Islam di Luwu Raya Tentang Larangan Melakukan Shalat Berjamaah di Masjid Akibat Mewabahnya Corona Virus Disease

Data pada diagram (Gambar 1) menunjukkan bahwa 78 responden yang berasal dari masyarakat Luwu Raya memberikan tanggapan yang berbeda-beda mengenai larangan melaksanakan shalat berjamaah di masjid akibat mewabahnya Corona Virus Disease adalah: tanggapan responden yang sangat setuju bersimbolkan warna biru ● berjumlah 5,1% yang artinya total responden yang sangat setuju yaitu berjumlah 4 orang. Tanggapan responden yang setuju bersimbolkan warna Merah ● berjumlah 51,3% yang artinya total responden yang setuju yaitu berjumlah 40 orang. Tanggapan responden yang tidak setuju bersimbolkan warna orange ● berjumlah 35,9% yang artinya total responden yang tidak setuju yaitu berjumlah 28 orang. Tanggapan responden yang sangat tidak setuju

bersimbolkan warna Hijau ● berjumlah 7,7% yang artinya total responden yang sangat tidak setuju yaitu berjumlah 6 orang.



**Gambar 1.** Diagram Responden

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan masyarakat sepakat dengan adanya larangan pemerintah untuk tidak melaksanakan ibadah secara berjamaah di masjid untuk sementara waktu selama mewabahnya Corona Virus Disease ini juga berdasarkan realitas yang terjadi dalam masyarakat dimana ada beberapa masjid yang ditutup untuk sementara waktu dan masjid yang buka jumlah jamaahnya berkurang. (berdasarkan hasil observasi di Luwu Raya).

### **Pengaruh Larangan Pemerintah Melakukan Ibadah Di Masjid pada Masyarakat Islam di Luwu Raya Akibat Mewabahnya Corona Virus Disease**

Pengaruh larangan pemerintah yang kurang berpengaruh di masyarakat membuat keadaan sosial lingkungan masyarakat Islam berubah, tidak seperti kondisi pada umumnya. Data yang di peroleh dari Kabupaten Luwu tercatat 14 masjid di wilayah tertentu yang menjadi objek penelitian dan hasilnya 9 masjid yang ada di Kabupaten Luwu tidak mengoprasionalkan lagi masjid akibat larangan pemerintah untuk tidak melakukan ibadah di masjid akibat mewabahnya Corona Virus Disease. Sedangkan 5 masjid lainnya masih melakukan ibadah di masjid dengan alasan bahwa wilayah mereka masih aman dari Corona Virus Disease dan masyarakat setempat saja yang melakukan ibadah di masjid. Masyarakat di Kabupaten Luwu memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap bahaya Corona Virus Disease demi keselamatan jiwa bersama serta para tokoh-tokoh penting seperti pemimpin-pemimpin di wilayah tersebut sangat bertanggung jawab dan patuh terhadap aturan-aturan yang di keluarkan oleh pemerintah untuk tidak melakukan ibadah di masjid akibat mewabahnya Corona Virus Disease.

Pengaruh larangan pemerintah di Kabupaten Luwu Utara melakukan ibadah di masjid pada masyarakat Islam akibat mewabahnya Corona Virus Disease. Hasil data yang diperoleh peneliti di Kabupaten Luwu Utara tercatat 9 masjid yang menjadi objek penelitian, dari 9 masjid tersebut terdapat 1 masjid yang tidak lagi melaksanakan shalat berjamaah di masjid akibat mewabahnya Corona Virus Disease. Melihat perolehan data tersebut membuktikan bahwa pengaruh larangan pemerintah melakukan ibadah di masjid akibat mewabahnya Corona Virus Disease kurang berpengaruh karena dari sejumlah data yang diperoleh oleh peneliti masih banyak masjid yang melakukan shalat berjamaah di masjid atau masih beribadah di masjid meskipun mewabahnya Corona Virus Disease. Jadi masyarakat di Kabupaten Luwu Utara tersebut kurang terpengaruh dengan larangan pemerintah, terbukti terdapat satu masjid yang tidak lagi melakukan ibadah di masjid. Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara yang di lingkungan tempat tinggal mereka masih mengoprasionalkan masjidnya meskipun ada aturan pemerintah untuk tidak melaksanakan ibadah di masjid akibat mewabahnya Corona Virus Disease tetapi masyarakat di Kabupaten Luwu Utara masih melaksanakann kewajiban sebagai masyarakat Islam khususnya laki-laki untuk tetap melakukan shalat berjamaah di masjid.



**Gambar 2.** Kondisi di dalam Masjid saat waktu salat

Pengaruh larangan pemerintah melakukan ibadah di masjid pada masyarakat Islam di Kabupaten Luwu Timur akibat mewabahnya Corona Virus Disease yaitu tidak berpengaruh karena masyarakat Islam di Kabupaten Luwu Timur masih melakukan ibadah di masjid walaupun masyarakat tahu bahwa kondisi yang dimana sekarang mewabahnya Corona Virus Disease sangat berbahaya bagi keselamatan manusia. Data hasil penelitian yang di dapatkan bahwa tercatat 6 masjid di Kabupaten Luwu Timur sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa masjid tersebut keseluruhannya masih dioprasionalkan oleh masyarakat setempat. Meskipun di Kabupaten Luwu Timur telah tercatat oleh pihak tertentu sebagai wilayah yang terpapar Corona Virus Disease masyarakat masih melakukan ibadah di masjid walaupun telah ada himbauan bahkan larangan sekalipun untuk tidak melakukan ibadah di masjid untuk sementara waktu. Tetapi larangan pemerintah tersebut tidak berpengaruh di Kabupaten Luwu Timur khususnya di masjid-masjid yang telah di observasi.

Berdasarkan uraian diatas secara keseluruhan mengenai pengaruh larangan pemerintah melakukan ibadah di masjid pada masyarakat Luwu Raya akibat mewabahnya virus corona dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya aturan pemerintah mengeluarkan himbauan atau larangan untuk tidak melakukan kegiatan apapun di masjid selama Corona Virus Disease masih mewabah di Indonesia terkhusus di Kabupaten Luwu Raya ternyata berpengaruh di wilayah-wilayah yang ada di Kabupaten Luwu Raya ini karena telah di temukan masjid-masjid yang telah ditutup oleh masyarakat setempat untuk sementara waktu, dan ada yang masih beroprasional namun jumlah jamaahnya yang sangat kurang. Menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat mematuhi aturan pemerintah tersebut yang enggan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid di tengah pandemi.

## Kesimpulan

Masyarakat Luwu Raya setuju dengan adanya larangan pemerintah untuk tidak melaksanakan ibadah secara berjamaah di masjid untuk sementara waktu selama mewabahnya Corona Virus Dosease ini. Pengaruh larangan pemerintah melakukan ibadah di masjid pada masyarakat Luwu Raya akibat mewabahnya Corona Virus Dosease telah di temukan masjid-masjid yang telah ditutup oleh masyarakat setempat untuk sementara waktu dan ada yang masih beroprasional namun jumlah jamaahnya yang sangat kurang.

## Ucapan Terimakasih

Pemerintah Kota Palopo, Luwu Utara, dan Luwu Timur, serta pengurus masjid Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, dan Kabupaten Luwu Timur.

## Referensi

- Gusman. (2020, April). Moderasi Beragam Di Tengah Wabah.  
<https://minangkabaunews.com/artikel-25276-moderasi-beragama-di-tengah-wabah-covid19.html>
- Hariyadi. (2020). Pandemi Corona, Ribuan Orang Ikut Tabligh Akbar se-Asia di Gowa. Tempo.co.
- Koesmawardhani. (2020). Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona hingga 29 Mei 2020. Detiknews.
- Sebayang. (2020). Awas! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia.
- Saenong, F. F., Zuhri, S., Hasan, H., Halimin, M., & Lodji, M. (2020). *Fikih Pandemi: Beribadah Di Masa Wabah*. Jakarta: Nuo Publishing
- Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Rahman, A. (2020). Darurat Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1), 1-13.